Volume 9 (1) (2026): 51-63

The Indonesian Journal of Social Studies

Available at https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GAME BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *BAAMBOOZLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Arianti Primadhani[1)], Heru Kristanto Hendro Cahyono[2)], Nilmawati[3)]

1) Management Studies, National Development University "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, 241232008@student.upnyk.ac.id
2) Management Studies, National Development University "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, heru.kristanto@upnyk.ac.id
3) Management Studies, National Development University "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, nilmawati@upnyk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup dan kemudahan Shopee PayLater terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan rancangan survei potong lintang. Responden penelitian berjumlah 200 orang Generasi Z berusia 18-29 tahun yang berdomisili di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang serta pernah atau sedang menggunakan Shopee PayLater dalam enam bulan terakhir. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS 4.0. Hasil outer model menunjukkan seluruh konstruk memenuhi validitas konvergen dengan AVE di atas 0,50 dan reliabilitas di atas 0,70, meskipun indikator Z.2 memiliki outer loading rendah. Model struktural menghasilkan R-square sebesar 0.438 dan Q2predict sebesar 0.367. Gaya hidup dan kemudahan PayLater berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga H1 dan H2 tidak didukung karena arah hipotesis semula negatif. Literasi keuangan tidak mendukung moderasi H3, tetapi mendukung moderasi H4 pada hubungan kemudahan PayLater dan pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: gaya hidup, Shopee PayLater, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, Generasi Z

Abstract

This study analyzes the effect of lifestyle and perceived ease of Shopee PayLater on Generation Z financial management and examines financial literacy as a moderating variable. The study used an explanatory quantitative approach with a cross-sectional survey design. The respondents were 200 Generation Z users aged 18-29 years who lived in Bandung City, Cimahi City, Bandung Regency, West Bandung Regency, and Sumedang Regency and had used Shopee PayLater within the last six months. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed with SEM-PLS using SmartPLS 4.0. The outer model results show that all constructs met convergent validity with AVE values above 0.50 and reliability values above 0.70, although indicator Z.2 had a low outer loading. The structural model produced an R-square of 0.438 and a Q2predict of 0.367. Lifestyle and PayLater ease had significant positive effects on financial management; therefore, H1 and H2 were not supported because the hypotheses predicted negative effects. Financial literacy did not support the H3 moderation, but supported H4 in the relationship between PayLater ease and financial management.

Keywords: lifestyle, Shopee PayLater, financial management, financial literacy, Generation Z

How to Cite: Primadhani, A. T. P., Cahyono, H. K. H., & Nilmawati. (2026). PENGARUH POLA GAYA HIDUP DAN KEMUDAHAN PAYLATER PADA APLIKASI SHOPEE TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI BANDUNG RAYA DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *The Indonesian Journal of Social Studies,* Vol 9 (1): 51–65

*Corresponding author:
E-mail: 241232008@student.upnyk.ac.id

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu merencanakan, mengatur, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Kemampuan ini tampak dalam kebiasaan membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, mengelola utang, menyiapkan dana darurat, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan kemampuan finansial. Dalam kajian keuangan perilaku, pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai hasil dari pengetahuan, sikap, kebiasaan, kontrol diri, dan lingkungan sosial yang memengaruhi keputusan ekonomi sehari-hari (Xiao & Porto, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi isu penting bagi Generasi Z karena kelompok ini mulai membentuk kebiasaan finansial jangka panjang dalam ruang digital yang sangat cepat berubah.

Konteks digital membuat persoalan tersebut semakin mendesak. APJII (2024) melaporkan bahwa pengguna internet Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa, dengan tingkat penetrasi 79,5 persen. Dari sisi umur, pengguna internet didominasi Generasi Z dengan kontribusi 34,40 persen. Pada saat yang sama, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51 persen (OJK & BPS, 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap produk keuangan berkembang lebih cepat daripada kemampuan memahami manfaat, risiko, biaya, dan konsekuensinya.

Generasi Z rentan menghadapi tekanan konsumsi karena media sosial, e-commerce, promosi, rekomendasi algoritmik, dompet digital, dan layanan pembayaran tunda hadir dalam satu ekosistem transaksi. Sun Life Indonesia (2025) menunjukkan bahwa hanya 49 persen responden Generasi Z merasa aman secara finansial, 29 persen tidak mencari bantuan saat mengambil keputusan keuangan, lebih dari separuh belum memiliki rencana keuangan jangka panjang, dan hanya 9 persen telah menyusun perencanaan lebih dari sepuluh tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa kemudahan transaksi perlu diimbangi kemampuan mengelola prioritas keuangan.

Salah satu layanan yang dekat dengan Generasi Z adalah Shopee PayLater. Layanan ini memungkinkan konsumen memperoleh barang terlebih dahulu dan membayar pada waktu berikutnya atau melalui cicilan. Kredivo dan Katadata Insight Center (2024) menunjukkan bahwa PayLater telah menjadi bagian penting dari perilaku transaksi digital masyarakat Indonesia. Katadata Insight Center dan OVO Finansial (2025) juga

melaporkan bahwa 63,1 persen responden Generasi Z dan milenial menggunakan PayLater karena proses aplikasi yang lebih mudah dan cepat, sedangkan 56,7 persen merasa nyaman karena layanan ini dapat digunakan untuk banyak kebutuhan. Kemudahan ini memberi manfaat, tetapi juga dapat memperpendek proses pertimbangan sebelum membeli.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Nurhidayanti et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Sebaliknya, Maulana et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup Generasi Z tidak berpengaruh signifikan terhadap tata kelola keuangan pribadi. Rahmania dan Manjaleni (2025) telah mengkaji literasi keuangan dan kemudahan PayLater terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Bandung, sedangkan Permata dan Trisnaningsih (2025) menemukan bahwa financial literacy, financial attitude, dan hedonistic lifestyle berpengaruh terhadap financial management behavior pengguna PayLater. Perbedaan fokus dan hasil tersebut menunjukkan adanya ruang kajian pada peran literasi keuangan sebagai moderator.

Research gap penelitian ini terletak pada empat hal. Pertama, pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z belum konsisten. Kedua, kemudahan PayLater lebih sering dikaji sebagai pemicu perilaku konsumtif, impulsive buying, atau keputusan penggunaan, bukan sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan secara lebih luas. Ketiga, literasi keuangan lebih sering ditempatkan sebagai variabel bebas, padahal secara konseptual dapat mengubah kuat atau lemahnya pengaruh gaya hidup dan kemudahan PayLater. Keempat, masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji gaya hidup dan kemudahan Shopee PayLater terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Jawa Barat dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup dan kemudahan Shopee PayLater terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z serta menguji peran moderasi literasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini bertumpu pada behavioral finance, yaitu perspektif yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, persepsi risiko, cara membingkai pilihan, dan lingkungan keputusan. Perspektif ini relevan karena keputusan menggunakan PayLater tidak selalu didasarkan pada perhitungan rasional penuh, tetapi juga dipengaruhi promosi, tren, tekanan sosial, dan persepsi kemudahan. Dalam konteks ini, gaya hidup dan kemudahan teknologi dapat membentuk cara Generasi Z mengalokasikan uang, menilai kebutuhan, dan mengelola kewajiban pembayaran.

Gaya hidup menggambarkan pola aktivitas, minat, dan opini individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Plummer, 1974). Pada Generasi Z, gaya hidup banyak dipengaruhi media sosial, lingkungan pertemanan, influencer, promosi digital, dan budaya konsumsi yang menekankan kenyamanan serta citra diri. Indikator gaya hidup dalam penelitian ini meliputi orientasi tren dan penampilan, pembelian impulsif, preferensi merek dan gaya hidup, pengaruh media sosial atau FoMO, serta pertimbangan

kebutuhan dan keinginan. Jika tidak dikendalikan, gaya hidup konsumtif dapat mengurangi tabungan, melemahkan dana darurat, dan meningkatkan utang konsumtif.

Kemudahan Shopee PayLater merujuk pada persepsi pengguna mengenai kemudahan akses, proses transaksi, kecepatan persetujuan atau pembayaran, fleksibilitas cicilan, serta kejelasan informasi biaya, denda, dan jatuh tempo. Konsep ini dekat dengan perceived ease of use dalam Technology Acceptance Model, yaitu keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Kemudahan dapat membantu pengguna mengatur arus kas, tetapi kemudahan yang terlalu tinggi juga dapat membuat keputusan konsumsi dilakukan lebih cepat daripada evaluasi kemampuan membayar.

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan memahami, menilai, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Literasi keuangan mencakup pemahaman anggaran, tabungan, pinjaman, bunga, biaya, denda, risiko utang digital, dan pengambilan keputusan finansial. Dalam penelitian ini, literasi keuangan ditempatkan sebagai variabel moderasi karena individu dengan literasi lebih baik diperkirakan mampu mengendalikan dampak gaya hidup dan kemudahan PayLater terhadap pengelolaan keuangan. Hipotesis yang diuji adalah H1: pola gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan; H2: kemudahan PayLater berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan; H3: literasi keuangan memperlemah pengaruh negatif pola gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan; dan H4: literasi keuangan memperlemah pengaruh negatif kemudahan PayLater terhadap pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan rancangan eksplanatori kausal. Objek penelitian adalah pengelolaan keuangan Generasi Z pengguna Shopee PayLater di wilayah Jawa Barat. Unit analisis penelitian adalah individu pengguna Shopee PayLater yang memenuhi kriteria responden. Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang serta pernah atau sedang menggunakan Shopee PayLater.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: berusia 18 sampai 29 tahun pada tahun 2026; berdomisili pada lima wilayah penelitian; pernah atau sedang menggunakan Shopee PayLater sekurang-kurangnya dalam enam bulan terakhir; memahami isi angket dan bersedia menjadi responden secara sukarela; serta mengisi angket secara lengkap dan tidak memberikan respons ganda. Penelitian melibatkan 200 responden. Jumlah tersebut digunakan karena hasil perhitungan kebutuhan sampel dibandingkan dengan batas minimal analisis SEM-PLS sebesar 200 responden.

Data primer dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis Google Forms pada 15 Juli sampai 25 Juli 2026. Tautan angket disebarkan melalui WhatsApp, Instagram, Telegram, serta jejaring komunitas mahasiswa dan pekerja muda di wilayah penelitian. Setiap item diukur menggunakan skala Likert lima poin, dari sangat tidak setuju sampai

sangat setuju. Pengolahan awal dilakukan menggunakan Microsoft Excel, sedangkan pengujian model dilakukan dengan SmartPLS 4.0.

Variabel bebas penelitian terdiri atas pola gaya hidup (X1) dan kemudahan PayLater (X2). Variabel terikat adalah pengelolaan keuangan (Y), sedangkan variabel moderasi adalah literasi keuangan (Z). Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui outer loading, Average Variance Extracted, Heterotrait-Monotrait Ratio, Fornell-Larcker, Cronbach's Alpha, composite reliability rho_a, dan composite reliability rho_c. Evaluasi model struktural dilakukan melalui R-square, Q2predict, RMSE, MAE, serta bootstrapping untuk memperoleh original sample, sample mean, standard deviation, T-statistic, dan P-value. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila P-value lebih kecil dari 0,05 dan T-statistic lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 5 persen (Hair et al., 2022; Sarstedt et al., 2022).

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Jenis	Indikator
Pola Gaya Hidup	X1	Variabel bebas	Orientasi tren dan penampilan; pembelian impulsif; preferensi merek dan gaya hidup; pengaruh media sosial/FoMO; pertimbangan kebutuhan dan keinginan.
Kemudahan Shopee PayLater	X2	Variabel bebas	Kemudahan aktivasi dan akses; proses transaksi; kecepatan persetujuan atau pembayaran; fleksibilitas cicilan; kejelasan informasi biaya, denda, dan jatuh tempo.
Pengelolaan Keuangan	Y	Variabel terikat	Perencanaan pengeluaran dan anggaran; kebiasaan menabung; pengendalian diri dalam pembelian; pengelolaan cicilan atau utang; dana darurat dan kebutuhan masa depan.
Literasi Keuangan	Z	Variabel moderasi	Pemahaman anggaran; tabungan dan pinjaman; bunga, biaya, dan denda; risiko utang digital; keputusan finansial rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 200 responden Generasi Z pengguna Shopee PayLater. Responden tersebar pada rentang usia 18 sampai 29 tahun, dengan usia terbanyak 22 tahun sebanyak 26 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas laki-laki sebanyak 99 orang, perempuan sebanyak 96 orang, dan memilih tidak menjawab sebanyak 5 orang. Sebaran domisili menunjukkan 85 responden berasal dari Kota Bandung, 34 dari Kabupaten Bandung, 34 dari Kabupaten Bandung Barat, 26 dari Kota Cimahi, dan 21 dari Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi pelajar atau mahasiswa sebanyak 80 orang dan karyawan sebanyak 75 orang, diikuti wirausaha 19 orang, lainnya 13 orang, dan pencari kerja 13 orang. Mayoritas responden menggunakan Shopee PayLater sebanyak 3-5 kali dalam enam bulan terakhir.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Aspek	Kategori	Hasil
Usia	18-29 tahun; usia terbanyak 22 tahun	26 responden pada usia 22 tahun
Jenis kelamin	Laki-laki; perempuan; memilih tidak menjawab	99; 96; 5 responden

Aspek	Kategori	Hasil
Domisili	Kota Bandung; Kabupaten Bandung; Kabupaten Bandung Barat; Kota Cimahi; Kabupaten Sumedang	85; 34; 34; 26; 21 responden
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa; karyawan; wirausaha; lainnya; pencari kerja	80; 75; 19; 13; 13 responden
Penggunaan PayLater	Mayoritas penggunaan dalam enam bulan terakhir	3-5 kali

Hasil deskriptif menunjukkan seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Gaya Hidup (X1) memiliki mean 3,24 dengan persentase 64,89 persen. Kemudahan PayLater (X2) memiliki mean tertinggi, yaitu 3,80 dengan persentase 76,02 persen. Literasi Keuangan (Z) memiliki mean 3,53 dengan persentase 70,65 persen, sedangkan Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki mean 3,54 dengan persentase 70,86 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya merasakan kemudahan penggunaan PayLater, tetapi juga melaporkan kecenderungan pengelolaan keuangan yang relatif baik.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Item	Responden	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Mean	Kategori
Gaya Hidup (X1)	7	200	4542	7000	64,89%	3,24	Tinggi
Kemudahan PayLater (X2)	10	200	7602	10000	76,02%	3,80	Tinggi
Literasi Keuangan (Z)	8	200	5652	8000	70,65%	3,53	Tinggi
Pengelolaan Keuangan (Y)	10	200	7086	10000	70,86%	3,54	Tinggi

Evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah merepresentasikan konstruknya. Pada konstruk X1, outer loading berada pada rentang 0.634 sampai 0.772. Pada konstruk X2, outer loading berada pada rentang 0.638 sampai 0.856. Pada konstruk Y, seluruh indikator memiliki outer loading pada rentang 0.758 sampai 0.879. Pada konstruk Z, indikator Z.2 memiliki nilai outer loading 0.211, sehingga menjadi indikator yang perlu diperhatikan. Meskipun demikian, konstruk Z tetap memiliki AVE di atas 0,50 dan reliabilitas di atas 0,70 sebagaimana ditunjukkan dalam hasil pengujian konstruk.

Tabel 4 Hasil Loading Factor

Konstruk	Indikator	Outer Loading
X1	X1.1	0.724
X1	X1.2	0.634
X1	X1.3	0.675
X1	X1.4	0.761
X1	X1.5	0.772
X1	X1.6	0.753

Konstruk	Indikator	Outer Loading
X1	X1.7	0.657
X2	X2.1	0.699
X2	X2.10	0.812
X2	X2.2	0.729
X2	X2.3	0.713
X2	X2.4	0.638
X2	X2.5	0.828
X2	X2.6	0.856
X2	X2.7	0.819
X2	X2.8	0.841
X2	X2.9	0.820
Y	Y.1	0.766
Y	Y.10	0.828
Y	Y.2	0.846
Y	Y.3	0.856
Y	Y.4	0.879
Y	Y.5	0.855
Y	Y.6	0.855
Y	Y.7	0.769
Y	Y.8	0.841
Y	Y.9	0.758
Z	Z.1	0.607
Z	Z.2	0.211
Z	Z.3	0.808
Z	Z.4	0.871
Z	Z.5	0.821
Z	Z.6	0.882
Z	Z.7	0.795
Z	Z.8	0.766

Validitas konvergen terpenuhi karena seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted di atas 0,50. Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki AVE 0,683; Literasi Keuangan (Z) 0,562; Pola Gaya Hidup (X1) 0,508; dan Kemudahan PayLater (X2) 0,606. Reliabilitas konstruk juga terpenuhi karena nilai Cronbach's Alpha, composite reliability

rho_a, dan composite reliability rho_c seluruhnya berada di atas 0,70. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan memadai untuk dilanjutkan pada evaluasi model struktural.

Tabel 5 Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	Cronbach's Alpha	rho_a	rho_c	Interpretasi
Y	0,683	0,948	0,952	0,955	Reliabilitas sangat tinggi
Z	0,562	0,869	0,901	0,905	Reliabilitas baik
X1	0,508	0,837	0,840	0,878	Reliabilitas baik
X2	0,606	0,927	0,932	0,939	Reliabilitas sangat tinggi

Validitas diskriminan juga memenuhi kriteria. Hasil HTMT menunjukkan seluruh hubungan antarkonstruk berada di bawah batas 0,90, dengan nilai tertinggi pada hubungan X2 dan Z sebesar 0.857. Hasil Fornell-Larcker menunjukkan akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, yaitu Y sebesar 0.826, Z sebesar 0.775, X1 sebesar 0.712, dan X2 sebesar 0.779. Artinya, konstruk gaya hidup, kemudahan PayLater, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan dapat dibedakan secara empiris.

Tabel 6 Hasil Heterotrait Monotrait Ratio

Konstruk	Y	Z	X1	X2
Y	-	-	-	-
Z	0.603	-	-	-
X1	0.517	0.461	-	-
X2	0.596	0.857	0.475	-

Tabel 7 Hasil Fornell Larcker

Konstruk	Y	Z	X1	X2
Y	0.826			
Z	0.552	0.775		
X1	0.465	0.384	0.712	
X2	0.578	0.770	0.428	0.779

Evaluasi model struktural menunjukkan nilai R-square pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0.438 dengan R-square adjusted sebesar 0.415. Artinya, pola gaya hidup, kemudahan PayLater, literasi keuangan, dan konstruk interaksi moderasi mampu menjelaskan 43,8 persen variasi pengelolaan keuangan. Sisanya, 56,2 persen, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai Q2predict sebesar 0.367 lebih besar dari nol, sehingga model memiliki relevansi prediktif terhadap

pengelolaan keuangan. Nilai RMSE sebesar 0.810 dan MAE sebesar 0.624 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model.

Tabel 8 Hasil Evaluasi Model Struktural

Ukuran	Konstruk	Nilai	Keterangan
R-square	Y	0.438	
R-square adjusted	Y	0.415	
Q2predict	Y	0.367	Lebih besar dari nol
RMSE	Y	0.810	Kesalahan prediksi
MAE	Y	0.624	Kesalahan prediksi

Tabel 9 Hasil Bootstrapping Model Hipotesis

Hubungan	Original Sample	Sample Mean	STDEV	T Statistics	P Values	Keputusan
X1 -> Y	0.248	0.269	0.072	3.422	0.000	Signifikan positif; H1 tidak didukung
X2 -> Y	0.345	0.327	0.115	2.991	0.001	Signifikan positif; H2 tidak didukung
Z X X1 -> Y	-0.123	-0.107	0.074	1.666	0.048	Signifikan negatif; H3 tidak didukung
Z X X2 -> Y	0.163	0.166	0.072	2.282	0.011	Signifikan positif; H4 didukung

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan koefisien 0.248, T-statistic 3.422, dan P-value 0.000. Temuan ini berlawanan dengan H1 yang memprediksi pengaruh negatif, sehingga H1 tidak didukung. Secara substantif, hasil ini tidak berarti bahwa konsumsi yang meningkat otomatis memperbaiki kondisi finansial. Arah positif dapat menunjukkan adanya mekanisme kompensatoris, yaitu responden yang aktif dalam konsumsi digital justru terdorong menyusun anggaran, memantau cicilan, dan mengendalikan jadwal pembayaran karena memiliki kewajiban PayLater. Penjelasan ini sejalan dengan behavioral finance yang memandang perilaku keuangan sebagai hasil interaksi antara kebiasaan, lingkungan pilihan, dan cara individu mengelompokkan dana (Silva et al., 2023).

Kemudahan PayLater berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan koefisien 0.345, T-statistic 2.991, dan P-value 0.001. H2 tidak didukung karena hipotesis memprediksi arah negatif. Temuan ini dapat dibaca melalui dua sisi. Di satu sisi, kemudahan aktivasi, transaksi, informasi tagihan, dan fleksibilitas pembayaran dapat membantu pengguna mengatur arus kas. Di sisi lain, kemudahan yang sama tetap menyimpan risiko konsumsi berlebihan apabila pengguna tidak disiplin. Temuan ini sesuai dengan kajian teknologi finansial yang menunjukkan bahwa kemudahan layanan membentuk lingkungan keputusan pengguna, tetapi dampaknya bergantung pada

karakter pengguna dan konteks penggunaan (Davis, 1989; Felix et al., 2024; Gomber et al., 2017).

Interaksi literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan memiliki koefisien -0.123, T-statistic 1.666, dan P-value 0.048. Efek ini signifikan, tetapi arahnya negatif. Karena pengaruh langsung gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan berarah positif, koefisien interaksi negatif menunjukkan bahwa literasi keuangan memperlemah hubungan positif tersebut. H3 tidak didukung karena hipotesis mengharapkan literasi keuangan memperlemah pengaruh negatif gaya hidup. Interpretasi ini perlu dibaca secara hati-hati karena tanpa uji simple slope, hasil belum menunjukkan pada tingkat literasi mana hubungan tersebut berubah secara substantif. Secara teoretis, temuan ini tetap memperlihatkan bahwa literasi keuangan mengubah kekuatan hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan.

Interaksi literasi keuangan dan kemudahan PayLater terhadap pengelolaan keuangan memiliki koefisien 0.163, T-statistic 2.282, dan P-value 0.011. H4 didukung karena arah positif konsisten dengan dugaan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi dampak negatif yang secara teoretis mungkin muncul dari kemudahan PayLater. Pada model empiris yang pengaruh langsungnya juga positif, interaksi ini menunjukkan bahwa pengguna yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung lebih mampu memanfaatkan kemudahan teknis PayLater untuk mengatur transaksi dan kewajiban pembayaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rokhayati et al. (2022) dan Harahap et al. (2024) bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan teknologi dan gaya hidup digital tidak selalu bekerja dalam arah yang sederhana. Pada responden penelitian ini, gaya hidup dan kemudahan PayLater berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan, tetapi keputusan hipotesis tetap harus mengikuti arah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, H1 dan H2 tidak didukung, H3 tidak didukung, dan H4 didukung. Temuan tersebut memberikan kontribusi pada kajian perilaku keuangan digital karena menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting, terutama dalam hubungan antara kemudahan PayLater dan pengelolaan keuangan Generasi Z.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Generasi Z pengguna Shopee PayLater di wilayah penelitian dipengaruhi secara positif oleh gaya hidup dan kemudahan PayLater, tetapi arah tersebut tidak mendukung H1 dan H2 karena kedua hipotesis semula memprediksi pengaruh negatif. Literasi keuangan terbukti mengubah hubungan antarvariabel, tetapi efek moderasinya berbeda. Pada hubungan gaya hidup dan pengelolaan keuangan, literasi keuangan menghasilkan efek interaksi negatif sehingga H3 tidak didukung. Pada hubungan kemudahan PayLater dan pengelolaan keuangan, literasi keuangan menghasilkan efek interaksi positif sehingga H4 didukung. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan behavioral finance bahwa perilaku keuangan dalam ekosistem digital dibentuk oleh interaksi antara kecenderungan personal, desain layanan, dan kapasitas kognitif pengguna. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan perlunya

edukasi literasi keuangan digital yang tidak hanya menjelaskan konsep keuangan dasar, tetapi juga membantu Generasi Z memahami biaya, tenor, denda, risiko keterlambatan, prioritas kebutuhan, dan kemampuan membayar sebelum menggunakan layanan PayLater.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2024). APJII jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Astuti, M. D., & Wardani, M. K. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan PayLater terhadap perilaku konsumtif dengan lifestyle sebagai pemoderasi. MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan, 4(2), 147-154. https://doi.org/10.37366/master.v4i2.1481

Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik.

Budiarto, H., Pahlevi, S. M., Susenna, A., Kusumasari, D., Agustina, L., Andriariza, Y., & Rahmi, A. A. (2024). Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2024. Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319-340. https://doi.org/10.2307/249008

Felix, A., Vindis, Yulianto, Lyem, R., Alexander, F., & Sutrisno, J. (2024). Pengaruh Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa: Antara kemudahan dan perangkap. Jurnal Digismantech, 4(2), 33-43. https://doi.org/10.30813/digismantech.v4i2.7605

Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. Journal of Business Economics, 87, 537-580. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. International Journal of Consumer Studies, 45(1), 80-105. https://doi.org/10.1111/ijcs.12605

Guttman-Kenney, B., Firth, C., & Gathergood, J. (2023). Buy now, pay later (BNPL) ... on your credit card. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 37, 100788. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100788

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). SAGE Publications.

Harahap, M. G., Haidir, & Hizbullah, M. (2024). Pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam perspektif ekonomi syariah di kalangan mahasiswa. CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, 1(3), 90-96. https://doi.org/10.62335/0c06wd63

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. Journal of the Academy of Marketing Science, 43(1), 115-135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Hidayat, A. S., & Paramita, R. A. S. (2022). The analysis of financial literacy, financial attitude and locus of control toward financial behavior on UNESA's economic and business students. Accounting and Finance Studies, 2(3), 157-176. https://doi.org/10.47153/afs23.4392022

Katadata Insight Center & OVO Finansial. (2025). Persepsi dan motif penggunaan PayLater pada Gen Z dan milenial. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/

Kredivo & Katadata Insight Center. (2024). Laporan perilaku pengguna PayLater Indonesia 2024. Katadata Insight Center.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Maulana, M. C., Hatimatunnisani, H., Oktapiani, S., Zaharah, M. F., & De Keizer, H. (2024). Analisis pengaruh gaya hidup Gen Z terhadap tata kelola keuangan pribadinya. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi: EMBA, 3(1). https://doi.org/10.59820/emba.v3i1.278

Maulana, S., Sarah, I. S., & Fujiasti, S. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Bandung Raya. Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi, 13(2), 124-135. http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.45

Meylani, S., Destiani, S. A., Alfiansyah, D., & Arifiani, R. (2026). Dampak digital keuangan dan gaya hidup terhadap penggunaan Shopee PayLater di era Gen Z. Indonesian Journal of Economic and Business, 4(1), 1-13. https://doi.org/10.58818/ijeb.v4i1.219

Nurhidayanti, S., Sudarmi, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, F., & Irliandani, Z. (2024). Pengelolaan keuangan Generasi Z: Analisis gaya hidup dan literasi keuangan. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 7(6). https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12541

Nurjannah, Nurdiana, & Ampa, A. T. (2023). Perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai dampak perkembangan e-commerce. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(2), 186-192. https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p186-192

OJK & BPS. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Beli Sekarang Bayar Nanti (Buy Now Pay Later/BNPL). https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-32-Tahun-2025-Penyelenggaraan-Beli-Sekarang-Bayar-Nanti-BNPL.aspx

Permata, R. W., & Trisnaningsih, S. (2025). Pengaruh financial literacy, financial attitude, dan hedonistic lifestyle terhadap financial management behavior pengguna

PayLater. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 6(3), 299-306. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6857

Plummer, J. T. (1974). The concept and application of life style segmentation. Journal of Marketing, 38(1), 33-37. https://doi.org/10.1177/002224297403800106

Rahmania, F., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan PayLater terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Bandung. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 11(3), 1197-1207. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4140

Rokhayati, I., Harsuti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Eqien Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(3), 803-813. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1078

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), Handbook of market research (pp. 587-632). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.). Wiley.

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: Guidelines for using PLSpredict. European Journal of Marketing, 53(11), 2322-2347. https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189

Silva, E. M., Moreira, R. D. L., & Bortolon, P. M. (2023). Mental accounting and decision making: A systematic review of the literature. Journal of Behavioral and Experimental Economics, 107, 102092. https://doi.org/10.1016/j.socec.2023.102092

Sun Life Indonesia. (2025). Sun Life Indonesia Financial Resilience Index reveals Gen Z as the most vulnerable generation amid inflation pressures and a growing focus on short-term financial planning. https://www.sunlife.co.id/

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. International Journal of Bank Marketing, 35(5), 805-817. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009